BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat tradisional memiliki pandangan yang cenderung negatif terhadap perempuan. Pandangan semacam itu secara tidak langsung melahirkan beragam perlakuan tidak adil terhadap kaum perempuan. Salah satu penyebab utama terjadinya perlakuan tidak adil terhadap kaum perempuan adalah konstruksi budaya patriarkat yang mengakar kuat dalam masyarakat tertentu. Lio sebagaimana masyarakat yang dikaji dalam studi ini.

Sistem budaya patriarkat yang diterapkan di Lio tampak jelas dalam setiap ritus adat yang menempatkan laki-laki sebagai pelaku utama sedangkan perempuan hanya sebagai pelengkap. Adat perkawinan menjadi salah satu ritus penting yang ada pada masyarakat Lio. Perkawinan pada masyarakat Lio melewati beberapa rangkaian ritus adat yang diawali dengan pertukaran belis atau *Tu Ngawu* sebagai tanda penyatuan antara keluarga besar dari pihak laki-laki dan keluarga besar dari pihak perempuan. Selain itu, terdapat beberapa model perkawinan yang ada pada masyarakat Lio, antara lain, *Pa'a Tu'a* (perkawinan Ana Eda), *Ale Tana* (perkawinan berdasarkan pilihan), dan *Para Nai* (kawin pintas).

Posisi perempuan dalam adat perkawinan Lio inferior terhadap kaum laki-laki. Hal itu disebabkan oleh sistem kekerabatan yang mengikuti garis keturunan ayah (patrilineal) yang mana dalam sistem itu perempuan harus meninggalkan keluarga ayahnya dan hidup bersama suaminya. Realitas demikian memiliki kemiripan dengan kisah perkawinan Ribka dan Ishak dalam Kej. 24:1-67.

Sistem kekerabatan yang diterapkan dalam masyarakat Yahudi garis lurus dengan konstruksi budaya yang dihidupi di wilayah Israel Kuno. Konstruksi budaya Isarel Kuno bersifat patriarkat. Sistem kekerabatan pada masyarakat itu mengikuti garis keturunan ayah. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan perkawinan adat, inisiatif untuk mencarikan pasangan ada pada kaum laki-laki. Setelah melewati tahapan itu, perempuan datang untuk tinggal di rumah ayah dari mempelai laki-laki. Dalam tradisi perkawinan Yahudi, tujuan dari perkawinan

bukan semata dilihat sebagai penyatuan dua keluarga besar, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan keluarga ayah. Tanggungjawab untuk melestarikan keluarga ayah, berada di tangan anak laki-lakinya. Maka dari itu, anak laki-laki memiliki keistimewaan yang besar dibandingkan perempuan dalam tradisi Yahudi.

Posisi Ribka sebagaimana yang ditampilkan dalam Kej. 24:1-67 berada inferior terhadap saudaranya Laban dan ayahnya Betuel. Peran Laban yang mendominasi dalam urusan pertunangan Ribka dan Ishak menunjukkan peran keluarga sangat penting dalam menentukan masa depan anak. Ribka menempatkan dirinya sebagai anak perempuan sebagaimana lazimnya perempuan pada umumnya pada masyarakat itu. Dengan menerima pinangan hamba Abraham, mengharuskan Ribka pergi meninggalkan rumah ayahnya dan bersatu dengan suami dalam rumah ayah dari suaminya itu.

Terlepas dari praktik ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam konstruksi budaya patriarkat, realitas perempuan Lio dan Ribka dalam Kej.1:24-67 memiliki sisi kemandirian yang bebas dan otonom. Meskipun keluarga sangat mendominasi dalam urusan perkawinan anaknya, perempuan mempunyai hak bebas untuk menentukan pilihannya.

5.2 Saran

Tulisan ini menampilkan fenomena sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat yang menganut sistem patriarkat. Bahwasanya dalam kebudayaan itu, ada banyak ketimpangan yang dialami oleh kaum perempuan. Maka dari itu dalam tulisan ini, penulis menyertakan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait.

1. Gereja Katolik

Kehadiran Gereja Katolik di tengah masyarakat menjadi satu kekuatan utama untuk memberikan ajaran-ajaran yang berdaya mengubah paradigma lama masyarakat. Salah satu cara yang yang mesti dilakukan Gereja dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender di tengah masyarakat patriarkat adalah dengan menjadikan Yesus sebagai teladan dalam relasi kesetaraan dan keadilan gender.

Sebagaimana yang ditunjukkan Yesus dalam hidup dan pelayanan-Nya memberikan keteladanan dalam kesetaraan relasi antara laki-laki dan perempuan. Yesus selalu memberikan tempat bagi perempuan dan menempatkannya secara terhormat. Banyak kisah yang ditampilkan dalam Kitab Suci memperlihatkan keberpihakan Yesus kepada perempuan. Yesus mengubah sistem sosial dan menjadikan kaum tertindas mengalami pembebasan seperti kisah perempuan Samaria, perempuan Siro-Fenisia, janda miskin, perempuan yang mengalami pendarahan, pelacur, dan sebagainya. Meneladani Yesus dalam keseluruhan karya pewartaan Gereja, mesti diwujudkan lewat sikap keberpihakan terhadap kaum yang lemah. Kehadiran Gereja harus menjadi sarana untuk memulihkan kemanusiaan dan kehidupan banyak orang secara utuh agar tercipta kesatuan yang setara.

2 Pemangku Adat

Pemangku adat menjadi tokoh sentral yang memegang peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan masyarakat Lio. Tentu peran yang diemban oleh pemangku adat bertujuan untuk melestarikan adat kebudayaan setempat. Namun kerap kali dalam upaya memelihara adat kebiasaan itu, para pemangku adat cenderung bersikap tertutup dengan segala kemajuan yang ada. Banyak kebijakan yang diambil lebih mengarah kepada pihak tertentu dan mengabaikan pihak lain yang diyakini sebagai pihak yang lemah dan berada di lapisan terbawah dalam kehidupan masyarakat.

Menanggapi realitas ini, penulis mencoba memberikan saran kepada pemangku adat untuk lebih bersikap terbuka terhadap segala perubahan yang terjadi. Bahwasannya penghargaan terhadap kemanusiaan jauh lebih penting dari segalanya. Pemangku adat mesti terbuka hati untuk melihat aspek-aspek lain yang ditimbulkan dari kebijakan yang diterapkan dalam masyarakat. Maka dari itu, evaluasi mesti dilakukan secara terus menerus dengan membuat perbandingan dengan situasi-situasi sebelumnya.

3 Keluarga Katolik

Keluarga Katolik mesti memberikan pengajaran akan nilai-nilai kehidupan terhadap anggota keluarganya yang berpedoman pada ajaran agama Katolik.

Nilai-nilai kehidupan yang diajarkan itu, harus mengarah kepada prinsip penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang hadir sebagai representasi dari Sang Pencipta.

Keluarga Katolik mesti membangun solidaritas kasih dalam hidup berumah tangga. Solidaritas kasih itu ditampilkan secara nyata lewat perlakuan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Meskipun dalam adat kebiasaan Lio, anak laki-laki menjadi ahli waris utama setelah ayahnya meninggal, namun hal itu tidak mesti ditunjukkan dengan tidak menunjukkan kepedulian terhadap anak perempuan. Keluarga Katolik mesti menjadi teladan hidup bagi orang lain dalam kaitan dengan membangun persaudaraan yang berlandaskan pada kasih Tuhan Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008.

ENSIKLOPEDI

Hubard, D.A. "Pentateukh" dalam J.D. Douglas *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II*. Douglas. Penerj. H.A. Oppusungu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.

BUKU-BUKU

- Alexander dan Varin S. *The Emerging Christian Church and Society*. New York: St. Martin Press, 1973.
- Andriana, Nina dkk. *Perempuan Partai Politik dan Parlemen: Studi Kinerja Anggota Legislatif Perempuan di Tingkat Lokal*. Jakarta: Gading Inti Prima, 2012.
- Bakker, F.L. *Sejarah Kerajaan Allah I Perjanjian Lama*. Penerj. K. Siagian. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2016.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Penerj. A.S. Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Beurden, Leo. *How to Enjoy the Holy Bible: Mari Menikmati Kitab Kejadian*. Jakarta: Obor, 2004.
- Blommedaal, J. *Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.
- Brodie, Thomas L. *Genesis as Dialogue: A Literary, Historical and Theological Commentary*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Coote, Robert B dan Darida Robert. *Sejarah Pertama Alkitab dari Eden hingga Kerajaan Daud Berdasarkan Sumber Y*. Penerj. Nico Likumahuwa dan Dona Hatu. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2016.
- . *Sejarah Pertama Alkitab*. Jakarta: Gunung Mas, 2015.
- Darmawijaya, St. *Perempuan Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- . *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- de Jong, Willemijn. *Luka, Lawo, Ngawu*. Maumere: Ledalero, 2015.
- El Saadawi, Nawal. *Perempuan dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pelajar, 2011.
- Exum, Cheryl J. *Fragmented Women: Feminist Subversions of Biblical Narratives*. Pennsylvania: Trinity Press International, 1993.
- Fletcher, Verne. *Lihatlah Sang Manusia*. Yogyakarta: UKDW, 1990.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Penerj. Siti Farida. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gusti, Otto. *Politik Diferensiasi Versus Politik Martabat Manusia*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Guthrie, Donald dkk. *The New Bible Commentary*. Penerj. Soedarmo. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1982.
- Hadikusuma, Hilman. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung: Alumni, 1983.
- Heropoetri, Arimbi dan R. Valentina, *Percakapan Tentang Feminisme dan Neoliberalisme*. Jakarta: WATCH, 2004.
- Jannice, Nunnally. *Foremothers: Women of the Bible*. New York: The Seabury Press, 1981.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita*. Bandung: Alumni, 1986.
- Kelen, Aloysius B. *Gender: Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosiologis*. Jakarta: Dian Rakyat, 1980.
- Leclere, Annie. *Kalau Perempuan Angkat Bicara*. Jakarta: Kompas, 2000.
- Lempp, Walter. *Tafsiran Perjanjian Lama Kejadian 1: 1-4: 26*. Jakarta: BPK. GunungMulia, 1987.
- . *Tafsiran Kejadian 25:19-31:55: Kej. IV/b. 1*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1974.

- . *Tafsiran Kejadian 12:4-25:18*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1969.
- Moore, Henrietta L. *Feminisme dan Antropologi*. Penerj. Tim Proyek Studi Gender dan Pembangunan FISIP UI. Jakarta: Obor, 1998.
- Natar, Asnath Niwa. *Membongkar Kebisuan Perempuan: Kedudukan Perempuan dalam Alkitab Ditinjau dari Perspektif Feminis*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2021.
- . *Perempuan Indonesia Berteologi dalam Konteks*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2016.
- Ollenburg, Jane C dan Hellen A. Moore. *Psikologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Paramita, Pradya. *Undang-Undang Perkawinan dengan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Pradya Paramita, 1977.
- Pareira, Bertold A. *Abraham: Imigran Tuhan dan Bapa Bangsa-Bangsa*. Malang: Dioma, 2004.
- Pratama, Anugrah Wadimar. *Paradigma Hukum Adat*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997.
- Purnomo, Albertus. *Dari Hawa Sampai Miryam*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Rokamsyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- . *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sadli, Saparinah. *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Saroha, Pinem. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media, 2009.
- Sindhunata. *Sakitnya Melahirkan Demokrasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Skinner, John. *A Critical and Exegetical Commentary on Genesis*. London: Edinburgh, 1930.

- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Sternberg, M. *The Poetics of Biblical Narrative*. Bloomington: Indiana, 1987.
- Von Rad, G. *Genesis: A Commentary*. London: SCM. Press, hlm. 1987.
- Wackers, Patrizia. *Tana Watu: Pandangan Dunia dan Konsep Tentang Realitas*. Maumere: Ledalero, 2020.
- Westermann, C. *Genesis 12-36*. London: SPCK, 1985.
- Willya, Evra, Rumondor P., dan Busra, ed. *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Wright, Christopher. *Hidup Sebagai Umat Allah: Etika Perjanjian Lama*. Penerj. Liem Sie Kie, dkk. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2007.
- Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of the Old Testament*. Malang: Gandum Mas, 2015.

JURNAL

- Alie, Azizah dan Yelli Elanda. "Feminisasi Kemiskinan dan Daya Lenting Ibu Rumah Tangga di Kota Surabaya". *Jurnal Sosiologis Pendidikan Humanis*, 6:2, Desember 2021.
- Aman, Luis. "Perempuanku Sayang Perempuanku Malang? Adat Belis di NTT dan Tantangannya bagi Emansipasi Perempuan". *Jurnal Akademik*, VI:2, Juni 2010.
- Gabriel, Siwanus. "Narasi Ribka Dipinang Ishak dalam Kejadian 24:10-61: Sebuah Interpretasi Childist". *Jurnal Teologi Pentakosta*, 1:1, Desember 2019.
- Hasanah, Ulfatun dan Najahan Musyafak. "Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik". *Jurnal Sawwa*, 12:3, Oktober 2017.
- Israpil. "Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan: Sejarah dan Perkembangannya". *Jurnal Pusaka*, 5:02, November 2017.
- Ly, Petrus. "Nilai-Nilai Etik dan Emik dari Adat Perkawinan Suku Lio di Desa Tiwutewa Kecamatan Ende Timur". *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 20:02, Oktober 2022.

- Minggu, Kosmas. “Pengaruh Belis dalam Proses Perkawinan Ende-Lio Dikaitkan dengan Undang-undang No.16 Tahun 2019 Perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3:2, Juli 2002.
- Nggai, Yohanes. “Kajian Tentang Gender dari Perspektif Adat Lio di Desa Mauloo Kecamatan Paga”. *Jurnal De Cive*, 2:11, November 2022.
- Susanto, Krismantyo Yohanes. “Teologi Biblika Kontekstual di Seputar Persoalan Perempuan, Keturunan dan Kemandulan”. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Linas Budaya*, 3:2, Agustus 2020.
- Tumbol, Nova Stynie, Sri Angellyna dan Eduhertho. “Kajian Historis Kritis Kedudukan dan Tugas Perempuan dalam 1 Korintus 14:34 bagi Gereja Masa Kini”. *Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 2:2, November 2022.
- Woi, Amatus dan Paul Budi Kleden. “Hermeneutika Feminis: Membaca Ulang Potensi Kritis Emansipatoris Tradisi Kristen”. *Jurnal Ledalero*, 3:1, Juni 2004.
- Zahrawati, Fawziah B. “Pembebasan Jerat Feminisasi Kemiskinan”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 2:1, Juni 2020.

MANUSKRIP

- Dhogo, Petrus Cristologus. “Pentateukh”. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere: Ledalero, (tanpa tahun).